HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERAWATAN DIRI PENDERITA KUSTA DI KOTA GORONTALO

JURNAL

FADLI HUSAIN
NIM. C01417043

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

TEMPLATE PENULISAN ARTIKEL JURNAL ZAITUN JURUSAN KEPERAWATAN HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERAWATAN DIRI PENDERITA KUSTA DI KOTA GORONTALO

ARTICLE WRITING TEMPALTE OF ZAITUN JOURNAL IN NURSING DEPARTMENT

Relationship between Family Support, Knowledge, and Self-Care for Persons with Leprosy in Gorontalo City

[1]Fadli Husain, [2]Abdul Wahab Pakaya, [3]Dewi Modjo
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : rasyahurudji95@gmail.com

ABSTRAK

FADLI HUSAIN. Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta di kota Gorontalo. Dibimbing oleh ABDUL WAHAB PAKAYA sebagai Ketua dan DEWI MODJO sebagai Anggota.

Setiap orang yang sakit pasti sangat membutuhkan dukungan dari keluarga mereka agar bisa memotivasinya untuk sembuh, masih ada juga yang memiliki dukugan keluarga yang kurang tetapi dia memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta. Penelitian ini menggunakan metode *korelasional* dengan pendekatan *Cross sectional* menggunakan kuesioner. Sampel diambil menggunakan tekhnik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden serta wawancara yang menggunakan metode cek list dan analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga yang mendukung maka akan semakin baik pula penderita kusta melakukan perawatan diri, dan semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin baik pula sesseorang melakukan perawatan diri dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,05 (p<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga, penegetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta.

Kata Kunci :DukunganKeluarga, Pengetahuan, PerawatanDiri, Kusta

ABSTRACT

FADLI HUSAIN.Relationship between Family Support, Knowledge, and Self-

Care for Persons with Leprosy in Gorontalo City.Supervised by ABDUL WAHAB PAKAYA as Chairman and DEWI MODJO as Member.

Everyone who gets illness must really need support from their family in order to motivate them to recover, there are also those who have less family support but he has the ability to take care of himself. This research aims to determine the relationship between family support, knowledge, and self-care of leprosy sufferers. This research uses a correlational method with a cross sectional approach using a questionnaire. Samples were taken using total sampling technique with a total sample of 27 respondents. Collecting data using questionnaires filled out by respondents and interviews using the check list method and data analysis using Chi-Square statistical tests. The results showed that the more supportive families, the better the leprosy sufferer would do for self-care, and the higher one's knowledge, the better one would perform self-care with the statistical test results obtained p value = 0.05 ($p < 0.05$) thus it can be concluded that there is a relationship between family support and knowledge of leprosy self-care.

Keywords: Family Support, Knowledge, Self-Care, Leprosy

PENDAHULUAN

Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai ke masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan, dan ketahanan nasional. (Asutik, 2016).

Kusta berasal dari kata *kustha* di bahasa sansekerta, yang berarti kumpulan gejala-gejala kulit secara umum. Kusta sebenarnya telah ditemukan pertama kali oleh sejarah dari Norwegia GH Armauer Hansen pada tahun 1873, maka kusta dikenal juga dengan nama Morbus Hansen, penyakit ini adalah tipe penyakit *Granulomatosa* pada saraf tepi dan mukosa pada saluran pernapasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani kusta dapat sangat progresif sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf anggota gerak, dan mata. (Amiruddin, 2005).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2014 jumlah penderita kusta sebanyak 213.899 penemuan kasus baru kusta terdeteksi di seluruh dunia dengan kasus tertinggi berada di regional Asia Tenggara yakni sebesar 154.834 kasus. Prevalensi kusta pada awal 2015 didapatkan sebesar 0,31 per 100.000 penduduk. Indonesia menduduki peringkat ketiga Negara dengan endemik kusta terbanyak setelah India dan Brazil, profil kesehatan Republik Indonesia mencatat angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2013 sebanyak 16.856 kasus. Sebesar 83,4% kasus di antaranya merupakan tipe *Multy Basiler* dan 35,7% kasus berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti tentang penderita kusta di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, berdasarkan 1 tahun terakhir yakni selama tahun 2020 berjumlah 117 orang. Untuk Kota Gorontalo jumlah penderita kusta pada tahun 2021 sebanyak 27 orang. Dari pengambilan data awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dan di beberapa Puskesmas yang terdapat penderita kusta didapatkan jumlah penderita sebanyak 27 orang dikota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di puskesmas kota tengah didapatkan bahwa terdapat 3 orang yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kusta dan cara pencegahannya, sehingga banyak responden yang tidak paham tentang panyakit kusta yang menular. Mereka menganggap bahwa penyakit kusta ini disebabkan oleh guna-guna. Bahkan ada sebagian penderita tidak mau minum obat karena bisa membuat kulit mereka hitam. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendorong pasien berobat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo".

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo.

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kota Gorontalo pada tanggal 16 - 23 September 2021.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *total sampling* yaitu seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner

kepada responden dengan tujuan mengeksplorasi variabel dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gorontalo merupakan provinsi yang ke-32 di Indonesia, sebelumnya gorontalo merupakan wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kota Madya Gorontalo di Sulawesi Utara. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah berhubungan dengan otonomi daerah, provinsi ini sudah dibuat sesuai Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000, tanggal 22 Desember 2000.

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bidang utara atau di bidang barat Sulawesi Utara. Lapang wilayah provinsi ini sejumlah 1.040.164 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010), dengan tingkat kepadatan penduduk 85 jiwa/km^2. Hingga dengan September 2011, wilayah administrasi Provinsi Gorontalo mencakup 5 Kabupaten (Kab. Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato), 1 kota (Kota Gorontalo), 75 Kecamatan, 532 desa, dan 69 Kelurahan.

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1 distribusi karakteristik responden di Puskesmas yang ada di kota Gorontalo berdasarkan Jenis Kelamin,Umur,Pekerjaan,pendidikan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	40.7
2	Perempuan	16	59.3
	Jumlah	27	100
No	**Umur (Tahun)**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
1	30-40	2	7.4
2	41-49	1	3.7
3	50-60	5	18.5
4	> 60	19	70.4
	Jumlah	27	100
No	**Pekerjaan**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1	URT	8	29.6
2	Petani	8	29.6
3	Pedagang	3	11.2
4	Wiraswasta	8	29.6
	Jumlah	27	100
No	**Pendidikan**	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
1	SD	23	85.2
2	SMP	3	11.1
3	SMA	1	3.7
	Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden di Puskesmas di Kota Gorontalo berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien laki-laki dengan frekuensi perempuan sebanyak 16 (59.3%) dan frekuensi laki-laki yaitu 11 (40.7%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan bahwa penderita kusta yang terbanyak yaitu berumur >60 tahun dengan frekuensi 19 (70.4%) responden, dan yang paling sedikit berjumlah 1 (3.7%) responden dengan usia 41-49 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan yang terbanyak dari masing-masing penderita kusta adalah URT, Pedagang, dan Wiraswasta dengan jumlah masing – masing 8 (29.6%) responden, dan pekerjaan pedagang berjumlah 3 (11.2%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yaitu didapatkan bahwa rata-rata pendidikan terbanyak dari total responden adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 23 (85.2%) responden, dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SMA berjumlah 1 (3.7%) responden.

1. Variabel independen

1) Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga penderita kusta dikota gorontalo

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	13	48,2
Kurang mendukung	10	37,0
Tidak mendukung	4	14,8
Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut dukungan keluarga tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 13 (48,2%) responden, kurang mendukung sebanyak 10 (37,0%) dan yang tidak mendukung sebanyak 4 (14,8%) responden.

Dukungan Keluarga	Perawatan Diri						Jumlah		P=Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik				
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	13	48,2	0	0	0	0	13	48,2	0,00
Kurang Mendukung	3	16,7	0	0	7	25,9	10	37,0	
Tidak Mendukung	2	7,4	1	3,7	1	3,7	4	14,8	
Jumlah	18	66,7	1	3,7	8	29,6	27	100	

2) Frekuensi Pengetahuan

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan penderita kusta dikota gorontalo

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan tinggi	18	66,7
Pengetahaun rendah	7	25,9
Kurang pengetahuan	2	7,4
Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut pengetahuan tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 (25,9%) responden, dan pasien yang kurang pengetahuan sebanyak 2 (7,4%) responden.

3) Frekuensi Perawatan Diri

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo

Perawatan diri	Frekuensi	Presentase
Baik	18	66,7
cukup baik	8	29,6
kurang baik	1	3,7
Jumlah	27	100

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden menurut perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah pasien kusta yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki perawatan diri kurang baik sebanyak 8 (29,6%) responden, dan yang memiliki prawatan diri tidak baik sebanyak 1 (3,7%) responden.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada katergori dukungan keluarga yang mendukung terdapat 13 (48.2%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori dukungan keluarga yang kurang mendukung terdapat 3 (16.7%) respsonden yang meiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 7 (25.9%) responden. Dan pada ketegori dukunga keluarga yang tidak mendukung terdapat 2 (7.4%) responden yang memiliki perawatan

diri baik, tidak baik 1 (3.7%), dan yang memiliki perawatan diri kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dukungan keluarga dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri penderita kusta.

Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Pengetahuan	Perawatan Diri						Jumlah		P=Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan tinggi	18	66,7	0	0	0	0	18	66,7	0,00
Pengetahuan Rendah	0	0	0	0	7	25,9	7	25,9	
Kurang pengetahuan	0	0	1	3,7	1	3,7	2	7,4	
Jumlah	18	66,7	1	3,7	8	29,6	27	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada kategori pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66.7%) responden, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori pengetahuan rendah terdapat 0 (0%) responden yang memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik sebanyak 7 (25.9%) responden. Dan pada kategori kurang pengetahuan terdapat 0 (0%) responden memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 1 (3.7%), dan yang kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa penderita kusta lebih banyak perempuan, dengan umur >60 tahun, pekerjaan rata-rata adalah URT dan Petani, serta tingat pendidikan rata-rata responden adalah SD.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri dengan nilai p value 0,00 (<0,05).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan diri dengan nilai p value 0,00 (<0,05).

Saran

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita kusta tentang penyakit yang dialaminya serta bagaimana cara melakukan perawatan diri secara mandiri.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga dapat memberikan penyuluhan sedikit tentang bagaimana cara melakukan perawatan diri pada penderita kusta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih menggali informasi tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perawatan diri pada penderita kusta serta dapat mengobservasi lebih lanjut tentang bagaimana cara responden untuk melakukan perawatan. Bagaimana cara responden yang memiliki upaya perawatan diri yang baik tetapi tidak mendapat dukungan dari keluarganya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin (2005), " *penyakit kusta di Indonesia; masalah penanggulangannya.* Jurnal Medika Nusantara. Vol 5. Hasanuddin Universiti Perss: Makassar

Asutik E (2016), " *Epidemiol*, Kesehatan. Indonesia

Depkes RI. Profil Kesehatan Nasional Tahun 2012, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, Jakarta 2012

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo